Tersedia online di http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/mipa
ISSN 2337-9421 (cetak) / ISSN 2581-1290 (online)
http://dx.doi.org/10.25139/smj.v9i2.3403

-----------------------------------Vol 9(2), Oktober 2021, Halaman 115 - 128----------------------------------

Analisis Motivasi Belajar Daring Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Selama Pandemi Covid-19

Widiyanti[1)*], Alpha Galih Adirakasiwi[2)] , Haerudin[3)]
[1,2,3,] Universitas Singaperbangsa Karawang – Jl. HS.Ronggo Waluyo Puseurjaya, Karawang, 41361, Indonesia
*Penulis Korespondensi : email: 1710631050177@student.unsika.ac.id

Diterima: 8 Januari 2021, Direvisi: 20 Maret 2021, Disetujui: 14 Juli 2021.

Abstract

Online learning is currently being implemented in Indonesia because of the impact of Covid-19. This research is to describe the motivation to learn mathematics education students ini online learning during the Covid-19 pandemic. This research is a descriptive qualitative research. The subjects in this research is students in the 6th and 7th semesters of the mathematics education study program at Singaperbangsa Karawang University (UNSIKA) with 32 samples taken randomly. The instrument in this research used data in the form of a questionnaire given online via Google Form and the results of interviews. The data analysis technique in this study was to interpret the presents of each of the 7 indicators of learning motivation according to Uno and to conduct interviews with selected research subjects related to online learning. The result of this research is that the 6th and 7th semesters of mathematics education students of UNSIKA have a high motivation to learn by obtaining a percentage of 88%. This means that even in the conditions of the Covid-19 pandemic and the implementation of online learning, it does not affect the motivation of students of mathematics education study programs to study actively.

Keywords: *Motivation to learn, Online Learning, Mathematics Education*

Abstrak

Pembelajaran daring saat ini tengah diberlakukan di Indonesia karena dampak dari Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar daring mahasiswa pendidikan matematika selama pandemi Covid-19. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 dan semester 7 pada program studi pendidikan matematika di Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) dengan sampel diambil secara acak berjumlah 32 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan data berupa kuesioner atau angket yang diberikan secara online melalui Google Form dan hasil wawancara. Teknik analasis data dalam penelitian ini dengan menginterpretasikan presentse dari setiap 7 indikator motivasi belajar menurut Uno dan dilakukan wawancara kepada subjek penelitian yang terpilih terkait pembelajaran daring. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan matematika UNSIKA semester 6 dan semester 7 dominan memilliki motivasi belajar yang tinggi dengan memperoleh presentase sebesar 87,93%. Ini artinya, meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19 dan sedang diberlakukannya pembelajaran daring tidak mempengaruhi motivasi mahasiswa program studi pendidikan matematika untuk giat dalam belajar.

Kata Kunci: *Motivasi belajar, Pembelajaran daring, Pendidikan Matematika*

`1.PENDAHULUAN

Kasus Covid-19 yang melanda Indonesia belum juga berakhir. Semakin hari grafik jumlah pasien Covid-19 tidak kunjung mengalami penurunan. Menurut data yang diperoleh dari *JHU CSSE Covid-19 (Johns Hopskin Center of Systems Science and Engineering*) tercatat pada akhir bulan Desember 2020 total kasus Covid-19 di Indonesia sebanyak 8.706 kasus. Hal tersebut merupakan jumlah kasus yang sangat memprihatinkan dan dibutuhkan penanganan yang cepat.

Dampak dari pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh secara global dalam semua sektor di kehidupan manusia. Salah satu sektor yang terdampak dalam pandemi Covid-19 adalah sektor pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mencerdaskan anak bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas bagi setiap individu dan menciptakan individual yang kompeten. Oleh karena itu, setiap individu layak untuk menerima pendidikan yang setinggi-tingginya. Namun, pada kondisi yang darurat seperti ini pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan *social distancing* atau menjaga jarak. Dampak dari *social distancing* ini terjadi pada pembelajaran di bangku sekolah maupun di perguruan tinggi. Pemerintah mengeluarkan surat edaran agar seluruh institusi pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar di sekolah, melainkan pembelajaran dilaksanakan dari dirumah atau pembelajaran jarak jauh [1]. Agar proses belajar mengajar tetap berlangsung, Pemerintah mengubah metode pembelajaran menjadi *online* atau dalam jaringan (daring).

Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) tanggap menghadapi kondisi diberlakukannya pembelajaran secara daring yang tidak lagi sebagai metode penunjang dalam proses pembelajaran melainkan sebagai metode pembelajaran utama. Adapun aplikasi yang digunakan dalam perkuliahan *online* di UNSIKA seperti *Zoom, Google Classroom, Google Meet,* dan *Whatsapps Groups*. Kegiatan pembelajaran daring ini juga menjadi sebuah inovasi dalam dunia pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang variatif, dimana proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di ruangan kelas saja melainkan juga mahasiswa dapat secara aktif mengikuti perkuliahan yang dilaksanakan secara virtual dengan waktu yang fleksibel. Hal ini juga dapat meringankan beban bagi dosen dalam proses belajar mengajar. Namun, keberhasilan suatu metode pembelajaran tergantung dari karakteristik setiap mahasiswa itu sendiri. Tidak semua peserta didik mampu dalam melaksanakan pembelajaran *online*, karena sejatinya peserta didik mempunyai karakteristik yang beragam dan faktor dari lingkungan juga dapat mempengaruhi terlaksananya pembelajaran dengan baik [2].

Pada Program Studi Pendidikan Matematika, dimana materi mata kuliah sebagian besar adalah sebuah teori dan pengolahan angka, akibatnya, banyak keluhan dari para mahasiswa dengan dilaksanakannya metode pembelajaran daring karena merasa lebih paham jika pembelajaran dilaksanakan secara langsung diruangan kelas. Menurut Wibawa, 89,2% mahasiswa memilih untuk pembelajaran kelas dengan tatap muka langsung dibanding pembelajaran daring. Oleh karena itu, pendidik seharusnya mengupayakan metode pembelajaran yang inovatif agar peserta didik dapat mudah menguasai materi pembelajaran [3]. Selain itu, pendidik juga dapat

Tersedia online di http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/mipa
ISSN 2337-9421 (cetak) / ISSN 2581-1290 (online)
http://dx.doi.org/10.25139/smj.v9i2.3403

-----------------------------------Vol 9(2), Oktober 2021, Halaman 115 - 128----------------------------------

memberikan motivasi bagi setiap peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar meskipun sedang dalam kondisi pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mendeskripsikan secara objektif bagaimana motivasi belajar daring pada mahasiswa Pendidikan Matematika di Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) selama pandemi Covid-19. Mengingat dalam situasi saat ini semua jenjang pendidikan dari mulai bangku sekolah sampai perguruan tinggi diharuskan melaksanakan semua proses belajar mengajar secara *online* sebagai upaya untuk mengurangi tingkat penularan Covid-19 dan juga diharapkan dapat menjadi saran untuk menciptakan pembelajaran daring yang efektif.

Pembelajaran daring adalah kegiatan belajar mengajar yang seluruhnya menggunakan jaringan internet atau disebut juga pembelajaran *online* [4]. Keunggulan dari pembelajaran daring ini dapat mengefisiensi waktu dan tempat yang menjadi kesulitan bagi peserta didik yang berada jauh dari rumah ke sekolah sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun [5] serta dengan menggunakan sistem daring juga dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif dan efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firman dan Rahayu yang mengungkapkan bahwa pembelajaran daring (*online*) ini mempunyai pelaksanaan waktu yang fleksibel dan mahasiswa merespon secara positif pelaksanaan sistem daring tersebut [6] .

Motivasi belajar adalah modal utama dalam suatu keberhasilan peserta didik. Motivasi merupakan suatu kekuatan di dalam diri seseorang dengan munculnya tindakan untuk mencapai suatu keinginan. Motivasi timbul karena faktor intrinsik, yang merupakan dorongan kuat dari dalam diri seseorang dalam belajar, keinginan untuk berhasil, harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ektrinsik yaitu dorongan dari luar atau orang lain berupa pujian dan hadiah, lingkungan belajar yang mendukung serta suasana belajar yang menarik [7]. Pada belajar daring, motivasi intrinsik timbul dari diri yang berupa adaptasi diri, disiplin, dan perasaan apatis. Sedangkan, motivasi ekstrinsik timbul dari orang lain seperti dukungan dari keluarga, teman, dosen/guru, dan media pembelajaran yang digunakan [8].

Menurut Uno dalam penelitiannya, indikator motivasi belajar diantaranya: 1) adanya konsentrasi dalam belajar, 2) adanya rasa ingin tahu yang tinggi, 3) semangat dalam belajar, 4) adanya kemandirian dalam belajar dan mengerjakan tugas, 5) kesiapan dalam menghadapi pembelajaran, 6) adanya antusias dari dalam diri dan dukungan dari orang lain, dan 6) adanya kepercayaaan diri, sehingga jika indikator tersebut semua terpenuhi oleh peserta didik maka akan menghasilkan pembelajaran yang motivatif.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa selama pelaksanaan sistem belajar daring sebanyak 28,3%, sedangkan 71,7%

Tersedia online di http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/mipa
ISSN 2337-9421 (cetak) / ISSN 2581-1290 (online)
http://dx.doi.org/10.25139/smj.v9i2.3403

---------------------------------------Vol 9(2), Oktober 2021, Halaman 101 - 128--------------------------------

dipengaruhi oleh variabel lain dan dalam pelaksanaan belajar daring selama pandemi Covid-19 ini mengalami peningkatan motivasi belajar pada mahasiswa dengan korelasi sebesar 0,54 [9]. Penelitian lain oleh Fitriyani diperoleh bahwa motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa semester 6 program studi PGSD di Universitas Kuningan Jawa Barat termasuk dalam kriteria sangat baik, dengan skor mencapai 80,27% [10].

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalis bagaimana motivasi belajar daring mahasiswa selama pandemi Covid-19 saat ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini dilakukan secara bertahap yaitu dengan menganalisis beberapa gejala, topik yang menarik saat ini, memilih masalah yang aktual dan menfokuskan pada masalah yang akan diteliti [11]. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 dan semester 7 pada Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) dengan sampel diambil secara acak berjumlah 32 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah data kuesioner atau angket motivasi belajar dan hasil wawancara. Kuesioner terdiri dari 20 item pernyataan yang berisi 7 indikator motivasi belajar. Indikator motivasi belajar diambil dari Uno yaitu: 1) adanya konsentrasi dalam belajar, 2) adanya rasa ingin tahu yang tinggi, 3) semangat dalam belajar, 4) adanya kemandirian dalam belajar dan mengerjakan tugas, 5) kesiapan dalam menghadapi pembelajaran, 6) adanya antusias dari dalam diri dan dukungan dari orang lain, dan 7) adanya kepercayaaan diri. Penilaian kuesioner ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah alat pengukuran sikap, pendapat, dan tanggapan seseorang terhadap gejala sosial yang terjadi. Tabel 1 merupakan skala likert yang digunakan dalam penilaian kuesioner motivasi belajar.

Tabel 1. Skala Likert

Kategori Penilaian	Skala Penilaian
Setuju Sekali (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Setelah mengetahi jawaban dari subjek penelitian, data dianalisis secara deksriptif dan diinterpretasikan berdasarkan tabel kriteria skor yang diadaptasi dari [10] dan disajikan pada Tabel 2.

Tersedia online di http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/mipa
ISSN 2337-9421 (cetak) / ISSN 2581-1290 (online)
http://dx.doi.org/10.25139/smj.v9i2.3403

-----------------------------------Vol 9(2), Oktober 2021, Halaman 115 - 128----------------------------------

Tabel 2. Kriteria Interpretasi motivasi belajar

Presentase (%)	Interpretasi Motivasi belajar
0 – 19,9	Sangat Rendah (SR)
20 - 39,99	Rendah (R)
40 - 59,99	Cukup (C)
60 - 79,99	Tinggi (T)
80 – 100	Sangat Tinggi (ST)

Tahapan penelitian ini yang pertama, merancang kuesioner atau angket terlebih dahulu. Setelah itu, kuesioner atau angket dibagikan secara *online* yang didesain khusus dalam bentuk *Google Form.* Pembagian kuesioner kemudian disebarkan kepada mahasiswa melalui media *whatsapps* dengan memberikan link kuesioner. Selanjutnya, dilakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa pendidikan matematika semester 6 dan semester 7 untuk mendapatkan data motivasi belajar siswa. Tahap terakhir yaitu pengumpulan hasil data dari kuesioner atau angket dan wawancara yang kemudian data tersebut dianalisis secara deksriptif.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 9 Desember sampai dengan 12 Desember 2020 dan subjek penelitian adalah mahasiswa semester 6 dan semester 7 pada Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) dengan sampel diambil secara acak berjumlah 32 orang yang telah mengisi secara lengkap kuesioner yang telah diberikan untuk dijadikan sumber data penelitian setelah itu dilakukan wawancara kepada subjek penelitian yang terpilih mengenai motivasi belajar pada pembelajaran daring. Adapun hasil secara keseluruhan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Matematika UNSIKA semester 6 dan semester 7 secara umum dapat dilihat pada Diagram 1.

Diagram 1. Presentase Motivasi Belajar Mahasiswa

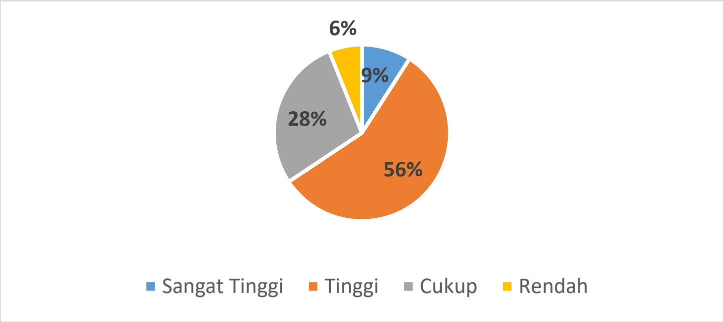

Berdasarkan Diagram 1, diketahui bahwa terdapat 9% mahasiswa mempunyai motivasi yang sangat tinggi, 56% mahasiswa bermotivasi tinggi, 28% mahasiswa bermotivasi yang cukup dan 6% mahasiswa bermotivasi rendah. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa Pendidikan

Tersedia online di http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/mipa
ISSN 2337-9421 (cetak) / ISSN 2581-1290 (online)
http://dx.doi.org/10.25139/smj.v9i2.3403

---------------------------------------Vol 9(2), Oktober 2021, Halaman 101 - 128---------------------------------

Matematika UNSIKA semester 6 dan semester 7 dari 32 orang tersebut dominan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Untuk lebih terperinci, adapun hasil analisis perhitungan rata-rata presentase setiap indikator motivasi belajar menurut Uno yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Presentase Angket Motivasi Belajar

Indikator	Aspek	Presentase	Kategori
Konsentrasi	Memperhatikan dengan seksama	87,52%	ST
	Mencatat setiap materi	92,58%	ST
	Nyaman dalam belajar	92,58%	ST
	Mematuhi peraturan selama proses pembelajaran berlangsung	97,52%	ST
Rasa Ingin Tahu	Mencari referensi materi perkuliahan selain yang diberikan	95,16%	ST
	Mengajukan pertanyaan	85,06%	ST
Semangat	bersemangat mengikuti perkuliahan online	72,58%	T
	Aktif dalam bertanya	77,62%	T
Kemandirian	Mandiri dalam belajar	80,10%	T
	Mampu menjawab dan menyelesaikan tugas yang diberikan	92,58%	ST
Kesiapan	Disiplin, kejujuran dan tanggung jawab meningkat	45,62%	C
	Masuk sesuai jadwal ketika pembelajaran	100%	ST
	Kesiapan diri untuk menjawab dan mengerjakan tugas yang diberikan	84,56%	ST
Antusias dan Dorongan	Mudah untuk berinteraksi dengan mahasiswa lainnya	82,58%	ST
	Dosen memberikan tugas disetiap akhir pembelajaran	92,48%	ST
	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	95,06%	ST
	Dosen masuk sesuai jadwal ketika perkuliahan online	100%	ST
	fasiltas yang memadai untuk menunjang proses perkuliahan online	92,58%	ST
	Seluruh dosen lihai dalam menggunakan fasilitas untuk pembelajaran daring	95,07%	ST
Percaya diri	Kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas dengan baik	97,42%	ST
Rata-rata		87,93%	ST

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui hasil perhitungan presentase tiap aspek di setiap indikator motivasi belajar dan rata-rata keseluruhan serta interpretasinya. Pada indikator pertama yaitu adanya konsentrasi dalam belajar. Pada indikator konsentrasi terbagi dalam beberapa aspek diantaranya, 1) Memperhatikan dengan seksama setiap penjelasan materi yang disampaikan memperoleh skor presentase sebesar 87,52% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 2) Mencatat setiap materi yang disampaikan memperoleh skor presentase sebesar 92,58% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 3) Nyaman dalam belajar memperoleh skor presentase sebesar 92,58%

Tersedia online di http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/mipa
ISSN 2337-9421 (cetak) / ISSN 2581-1290 (online)
http://dx.doi.org/10.25139/smj.v9i2.3403

------------------------------------Vol 9(2), Oktober 2021, Halaman 115 - 128----------------------------------

termasuk dalam kategori sangat tinggi, 4) Mematuhi peraturan selama proses pembelajaran berlangsung memperoleh skor presentase sebesar 97,52% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada mahasiswa bahwa mereka dengan seksama memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh dosen dan mencatat materi apa yang dosen sampaikan karena dengan pembelajaran daring penyampaian materi dilakukan dengan menarik contohnya dengan video pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ammy dan Wahyuni bahwa dengan video pembelajaran saat pembelajaran daring ini membuat mahasiswa memahami materi dengan baik dan memunculkan motivasi yang tinggi [12]. Faktor intrinsik dan ekstrinsik mempunyai hubungan yang saling berpengaruh untuk menimbulkan motivasi mahasiswa, dimulai dari dosen dalam menyampaikan materi ajar melalui video pembelajaran karena diberlakukannya belajar daring dengan begitu mahasiswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun dengan nyaman dan kondusif serta juga dapat menarik perhatian mahasiswa. Menurut Aviana & Hidayah jika peserta didik mempunyai konsentrasi yang rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang rendah pula dan berkurangnya motivasi belajar peserta didik serta menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar [13]. Sehingga, dengan video pembelajaran daring ini bisa menjadi solusi untuk mahasiswa dapat lebih berkonsentrasi saat belajar.

Selanjutnya, indikator dalam motivasi belajar yang kedua adalah rasa ingin tahu mahasiswa. Beberapa aspek yang diteliti pada indikator rasa ingin tahu diantaranya, 1) Mencari referensi materi perkuliahan selain yang diberikan oleh dosen memperoleh skor presentase sebesar 95,16% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 2) Bertanya ketika pembelajaran telah selesai memperoleh skor presentase sebesar 85,06% ini adalah skor sangat tinggi. Hal tersebut dilihat dari hasil wawancara kepada mahasiswa bahwa saat pembelajaran daring mahasiswa sering mencari acuan materi kuliah selain yang diberikan oleh dosen melalui internet dan mempelajarinya dengan mudah karena disajikan secara lengkap di laman *website* tersebut alasannya supaya lebih memahami materi yang akan disampaikan nantinya. Hasil penelitian sebelumnya oleh Rahmati dan Fauzi menyatakan bahwa ketika pembelajaran daring mahasiswa lebih giat mencari materi ajar sendiri selain yang diberikan oleh dosen untuk menambah pengetahuannya [14]. Rasa ingin tahu akan memotivasi diri untuk mencari hal-hal yang baru untuk menambah pengetahuan dalam proses belajar mengajar. Menurut Mustari rasa ingin tahu (*curiositas*) adalah emosional yang terhubung terhadap perilaku untuk mencarai suatu hal yang mendalam seperti eksplorasi, investigasi dan belajar yang berasal dari pengalaman belajar seseorang [15]. Maka dari itu, diperlukan rasa ingin tahu pada setiap mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran daring saat ini untuk menambah pengetahuan yang telah dimilikinya.

Tersedia online di http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/mipa
ISSN 2337-9421 (cetak) / ISSN 2581-1290 (online)
http://dx.doi.org/10.25139/smj.v9i2.3403

---------------------------------------Vol 9(2), Oktober 2021, Halaman 101 - 128--------------------------------

Kemudian, indikator yang ketiga adalah adanya semangat dalam belajar. 1) Lebih bersemangat mengikuti perkuliahan online memperoleh skor presentase sebesar 72,58% termasuk dalam kategori tinggi, 2) Aktif dalam bertanya memperoleh skor presentase sebesar 77,62% termasuk dalam kategori tinggi. Hasil wawancara kepada mahasiswa diperoleh bahwa semangat yang dimiliki mahasiswa mengalami penurunan ketika pembelajaran daring karena terdapat kendala seperti tidak adanya kuota, jaringan tidak stabil dan *hanphone* yang kurang mendukung. Hal ini sependapat dengan Muntazhimah bahwa rintangan yang sering dihadapi pada pembelajaran daring adalah biaya kuota internet yang tinggi dan ketidakstabilan jaringan internet terutama yang berada didesa [16]. Dari kendala diatas, bahwa yang mengakibatkan kurangnya semangat dalam belajar mahasiswa yaitu media yang kurang mendukung atau bisa disebut juga kurangnya motivasi ekstrinsik pada mahasiswa. Hal serupa juga diungkapkan oleh Hamalik bahwa motivasi memunculkan suatu perilaku atau perbuatan yang mendorong sesorang untuk semangat dalam belajar [17]. Dengan ketiadaan motivasi dalam diri seseorang tidak akan timbul suatu perbuatan yaitu belajar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan semangat memiliki suatu hubungan yang erat. Jika dukungan motivasi yang diberikan tepat maka akan memperoleh semangat belajar yang tinggi serta dorongan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Lalu, yang keempat adanya kemandirian dalam belajar dan mengerjakan tugas. Beberapa aspek yang diteliti dalam kemandirian ini diantaranya, 1) Mandiri dalam belajar memperoleh skor presentase sebesar 80,10% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 2) Mampu menjawab dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen memperoleh skor presentase sebesar 92,58% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dalam pembelajaran daring, mahasiswa dituntut untuk membangun dan menciptakan pengetahuannya secara mandiri. Hasil wawancara kepada mahasiswa yang didapat bahwa mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain karena ingin menyelesaikan tugas tersebut dengan teliti dan cepat. Hal ini didukung oleh penelitian Sobri bahwa ketika pembelajaran daring mahasiswa memiliki kemandirian dalam belajar, tidak bergantung kepada orang lain, memiliki tujuan belajar, menentukan apa saja kebutuhan dalam belajar, memiliki percaya diri yang tinggi serta dapat mengevaluasi diri [18]. Menurut Afiatin bahwa dengan kemandirian belajar yang tinggi akan mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin diri, rasa percaya diri, memiliki inisiatif, mengarahkan kepada perilaku yang positif dan mempunyai sifat eksploratif [19]. Faktor-faktor tersebut akan menimbulkan motivasi belajar pada mahasiswa dalam pembelajaran daring saat ini. Sehingga, pentingnya mahasiswa memiliki kemandirian dalam dirinya.

-----------------------------------Vol 9(2), Oktober 2021, Halaman 115 - 128----------------------------------

Selain itu, indikator yang kelima adalah kesiapan mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran. Beberapa aspek yang diteliti dalam indikator ini diantaranya, 1) Disiplin, kejujuran dan tanggung jawab meningkat memperoleh skor presentase sebesar 45,62% termasuk dalam kategori cukup, pada saat pembelajaran daring kuis dan ujian dilakukan tanpa pengawasan langsung dari dosen, sehingga dosen tidak dapat memastikan kejujuran pada mahasiswa dalam mengerjakan soal-soal kuis dan ujian tersebut [20]. 2) Masuk sesuai jadwal ketika pembelajaran memperoleh skor presentase sebesar 100% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 3) Kesiapan diri untuk menjawab dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen memperoleh skor presentase sebesar 84,56% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara kepada mahasiswa bahwa mereka kurang siap untuk melaksanakan pembelajaran daring karena diberlakukannya secara tiba-tiba dan kurangnya alat-alat yang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring tersebut. Siap atau tidaknya seseorang dalam menghadapi setiap keadaan tergantung dari kemampuan beradaptasi dari dalam dirinya masing-masing karena motivasi intrinsik timbul dari adaptasi diri setiap individu. Wannemacher bependapat yang sama bahwa dengan memiliki kemampuan beradaptasi yang baik dapat menentukan kesiapan dalam belajar secara daring serta memunculkan motivasi dari dalam diri seseorang [21], sehingga, dapat dikatakan bahwa mahasiswa harus memliki kesiapan untuk melaksanakan pembelajaran daring agas proses kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Indikator yang keenam adalah adanya antusias dari dalam diri dan dukungan dari orang lain. Beberapa aspek yang diteliti dalam indikator ini diantaranya, 1) Mudah untuk berinteraksi dengan mahasiswa lainnya memperoleh skor presentase sebesar 82,58% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 2) Dosen memberikan tugas disetiap akhir pembelajaran memperoleh skor presentase sebesar 92,48% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 3) Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas memperoleh skor presentase sebesar 95,06% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 4) Dosen masuk sesuai jadwal ketika perkuliahan *online* memperoleh skor presentase sebesar 100% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 5) Memberikan fasilitas yang memadai kepada mahasiswa untuk menunjang proses perkuliahan *online* memperoleh skor presentase sebesar 92,58% termasuk dalam kategori sangat tinggi, 6) Seluruh dosen lihai dalam menggunakan fasilitas untuk mendukung perkuliahan *online* memperoleh skor presentase sebesar 95,07% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari interaksi antara mahasiswa dan dosen yang komunikatif serta fasilitas yang disediakan oleh dosen dan pihak kampus selama pembelajaran daring berlangsung. Hal ini didukung oleh Santika dalam penelitiannya bahwa guru dan siswa haruslah menjalin komunikasi yang baik, guru merancang rencana pembelajaran untuk

Tersedia online di http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/mipa
ISSN 2337-9421 (cetak) / ISSN 2581-1290 (online)
http://dx.doi.org/10.25139/smj.v9i2.3403

---------------------------------------Vol 9(2), Oktober 2021, Halaman 101 - 128--------------------------------

meningkatkan kualitas dan kapasitas serta kelancaran dalam pembelajaran daring [22]. Dalam pembelajaran daring, fasilitator akan berperan aktif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta memastikan kelancaran proses pembelajaran tersebut. Hal tersebut sesuai dengan konsep motivasi ekstrinstik bahwa untuk memunculkan motivasi diperlukan dukungan dari orang lain seperti keluarga, pendidik, dan media yang akan digunakan. Dengan begitu akan memunculkan antusiasme pada seseorang untuk menyelesaikan pembelajaran dengan baik sehingga dapat dikatakan bahwa antusias dan dorongan yang dimiliki oleh mahasiswa maupun dosen sangat diperlukan dalam proses pembelajaran daring ini.

Indikator yang terakhir adalah adanya kepercayaan diri. Terdapat satu aspek yang diteliti yaitu memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas dengan baik yang memperoleh skor presentase sebesar 97,42% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa yang tidak canggung ketika akan menyampaikan ide/gagasan pada saat pembelajaran serta hasil wawancara juga didapat bahwa ketika menyampaikan ide/gagasan mahasiswa lebih percaya diri karena tidak bertatap muka langsung hanya secara virtual dengan dosen dan mahasiswa lainnya. Hal ini sejalan dengan studi oleh Tantri bahwa pada saat pembelajaran daring mahasiswa lebih interaktif dan menunjukkan rasa kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat [23]. Menurut Vandini mengatakan bahwa sikap percaya diri adalah dasar dari seseorang memiliki motivasi untuk berhasil dan keinginan untuk terus tumbuh, seseorang tidak akan termotivasi tanpa adanya sikap percaya diri [24], sehingga setiap mahasiswa perlu ditanamkan sikap percaya diri dalam dirinya untuk mengembangkan potensi yang sudah dimilikinya..

Berdasarkan analisis secara mendalam dan wawancara kepada mahasiswa terkait motivasi belajar daring mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika selama pandemi Covid-19 diperoleh bahwa motivasi belajar dari 32 mahasiswa secara umum memiliki motivasi tinggi dan hasil rata-rata presentase yang dilihat dari setiap indikator motivasi belajar menurut Uno sebesar 87,93% serta hasil wawancara kepada mahasiswa Pendidikan Matematika UNSIKA semester 6 dan semseter 7 yang terpilih diperoleh bahwa pada pembelajaran daring penyampaian materi lebih menarik dan tidak monoton serta dapat menciptakan kemandirian dan kepercayaan diri yang tinggi pada mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Matematika di Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) semester 6 dan semester 7 memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 ini. Kondisi pandemi Covid-19 ini tidak menghalangi motivasi mahasiswa untuk belajar dengan penuh semangat. Namun, ada beberapa poin penting yang perlu diamati agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan lancar,

----------------------------------Vol 9(2), Oktober 2021, Halaman 115 - 128----------------------------------

yaitu kestabilan jaringan internet dan kuota internet yang memadai serta kesiapan mahasiswa dalam mengahadapi proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah hasil rata-rata presentase motivasi belajar daring mahasiswa Pendidikan Matematika di Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) semester 6 dan semester 7 yang dianalisis dari setiap indikator motivasi belajar menurut Uno adalah sebesar 87,93%, skor ini termasuk dalam interpretasi yang sangat tinggi dan dari 32 orang mahasiswa dominan memiliki motivasi yang tinggi. Sedangkan, hasil wawancara kepada mahasiswa yang terpilih diperoleh bahwa pada pembelajaran daring penyampaian materi lebih menarik dan tidak monoton serta dapat menciptakan kemandirian dan kepercayaan diri yang tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam kondisi pandemi Covid-19 dan sedang diberlakukannya pembelajaran daring saat ini tidak mempengaruhi motivasi mahasiswa pendidikan matematika UNSIKA untuk giat dalam belajar.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] Kemendikbud, “Surat edaran no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid 19,” 2020.

[2] S. E. Mawarsih, Susilaningsih, and N. Hamidi, “Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo,” *Jupe Uns*, vol. 1, no. 3, pp. 1–13, 2013.

[3] S. Wibawa, *Potret pendidikan tinggi di masa Covid-19*, vol. 29. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2017.

[4] B. Means, Y. Toyama, R. Murphy, M. Bakia, and K. Jones, *Evaluation of evidence-based practices in online learning*. U.S.: U.S. Department of Education, 2010.

[5] R. Angga Pratama and N. Ismiyati, “Pembelajaran matematika berbasis edmodo pada mata kuliah teori bilangan,” *AKSIOMA J. Progr. Stud. Pendidik. Mat.*, vol. 8, no. 2, pp. 298–309, 2019.

[6] F. Firman and S. Rahayu, “Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19,” *Indones. J. Educ. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 81–89, 2020, doi: 10.31605/ijes.v2i2.659.

[7] H. B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukuranny: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2021.

[8] J. X. Lee, A. Hathim, A. Azman, J. Y. Ng, and N. A. Shareela, “Reflection of connectivism

Tersedia online di http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/mipa
ISSN 2337-9421 (cetak) / ISSN 2581-1290 (online)
http://dx.doi.org/10.25139/smj.v9i2.3403

in medical education and learning motivation during COVID-19," *Medrix Prepr.*, 2020.

[9] W. Astuti, A. Sur, M. Hasanah, and M. R. Mustofa, "Analisis motivasi belajar mahasiswa dengan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19," *J. Equ. IAIN Bengkulu*, vol. 3, no. 2, pp. 41–54, 2020.

[10] Y. Fitriyani, I. Fauzi, and M. Zultrianti, "Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik Covid-19," *J. Kependidikan*, vol. 6, no. 2, pp. 165–175, 2020.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 27th ed. Bandung: Alfapabeta, cv, 2018.

[12] R. Aviana and F. Hidayah, "Pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Batang," *J. Pendidik. Sains Univ. Muhammadiyah Semarang*, vol. 3, no. 1, pp. 30–33, 2015, doi: 10.26714/jps.3.1.2015.30-33.

[13] A. N. Rahmatih and A. Fauzi, "Persepsi mahasiswa calon guru sekolah dasar dalam menanggapi perkuliahan secara daring delama masa Covid-19," *Model. J. Progr. Stud. PGMI*, vol. 7, no. 2, pp. 143–153, 2020.

[14] M. Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

[15] Muntazhimah, E. Y. P. Nasution, and S. Y. Ningsih, "Respon siswa sekolah menengah terhadap pembelajaran matemtaika di era COVID-19," *J. Pendidik. Mat.*, vol. 8, no. 3, pp. 193–206, 2020.

[16] O. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

[17] M. Sobri, N. Nursaptini, and S. Novitasari, "Mewujudkan kemandirian belajar melalui pembelajaran berbasis daring diperguruan tinggi pada era industri 4.0," *J. Pendidik. Glas.*, vol. 4, no. 1, pp. 64–71, 2020, doi: 10.32529/glasser.v4i1.373.

[18] T. Afiatin, "Persepsi Pria dan Wanita terhadap Kemandirian," *Jurnal Psikologi*, no. 1. pp. 7–13, 1993.

[19] B. W. Widagdo, M. Handayani, and D. A. Suharto, "Dampak pandemi Covid-19 terhadap perilaku peserta didik pada proses pembelajaran daring menggunakan metode pengukuran skala likert (studi kasus di Kabupaten Tangerang Selatan)," *J. Teknol. Inf. ESIT*, vol. 63, no. 2, pp. 63–70, 2020.

[20] B. Setiaji and P. A. C. Dinata, "Analisis kesiapan mahasiswa jurusan pendidikan fisika menggunakan e-learning dalam situasi pandemi Covid-19," *J. Inov. Pendidik. IPA*, vol. 6, no. 1, pp. 59–70, 2020, doi: 10.21831/jipi.v6i1.31562.

ISSN 2337-9421 (cetak) / ISSN 2581-1290 (online)
http://dx.doi.org/10.25139/smj.v9i2.3403

-------------------------------------Vol 9(2), Oktober 2021, Halaman 115 - 128-----------------------------------

[21] I. W. E. Santika, “Pendidikan karakter pada pembelajaran daring,” *Indones. Values Character Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 8–19, 2020.

[22] N. R. Tantri, “Kehadiran sosial dalam pembelajaran daring berdasarkan sudut pandang pembelajar pendidikan terbuka dan jarak jauh,” *J. Pendidik. Terbuka Dan Jarak Jauh*, vol. 19, no. 1, pp. 19–30, 2018, doi: 10.33830/ptjj.v19i1.310.2018.

[23] I. Vandini, “Peran kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa,” *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 5, no. 3, pp. 210–219, 2016, doi: 10.30998/formatif.v5i3.646.

Tersedia online di http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/mipa
ISSN 2337-9421 (cetak) / ISSN 2581-1290 (online)
http://dx.doi.org/10.25139/smj.v9i2.3403

--Vol 9(2), Oktober 2021, Halaman 101 - 128--------------------------------